

GANGGUAN PENGLIHATAN

Penyebab gangguan penglihatan adalah gangguan menerima sinyal, memproses, dan gangguan mengartikan objek yang dilihat di otak.

Gangguan yang biasa dialami:

- Penglihatan ganda.
- Kehilangan sebagian lapang pandang.

GANGGUAN MENTAL

Gangguan mental dapat berupa gangguan berfikir, konsentrasi, mengingat, dan kesulitan membuat keputusan, alasan, serta rencana.

GANGGUAN BAK DAN BAB

Kesulitan mengontrol kemampuan buang air kecil dan buang air besar.

DEPRESI

Perubahan emosi terjadi karena area emosi otak terganggu. Pasien sulit mengontrol emosi.

Misal : Tiba-tiba tertawa lalu berhenti sejenak kemudian menangis atau sebaliknya.

Penyebab lainnya adalah keadaan tidak berdaya akibat stroke, sehingga aktifitas pasien menjadi terbatas.

"Mencegah lebih baik daripada mengobati, mari cegah stroke sejak dini..."

KEHIDUPAN SETELAH SERANGAN STROKE



RSUD dr. M. Haulussy

Jl. dr. Kayadoe, Kel. Benteng, Kec. Nusaniwe
Ambon - Maluku

Telp. 0911-344871

www.rsudhaulussy.malukuprov.go.id



SETELAH SERANGAN STROKE

Merupakan adaptasi baru yang berhubungan dengan adanya ketidakmampuan/ kecacatan.

Penanganan pascastroke:

- Terapi lanjutan (kontrol rawat jalan).
- Upaya rehabilitasi dan adaptasi.

Masalah Pasca-Stroke

KELEMAHAN DAN PARALISIS

Kelemahan anggota gerak akibat kelainan sentral (otak) adalah keluhan terbanyak. Kelemahan/ kelumpuhan sebelah badan dapat berlanjut menjadi kekakuan otot dan sendi.

Dampak kelumpuhan:

- Perlu bantuan orang lain untuk melakukan aktifitas sehari-hari.
- Perlu melakukan adaptasi untuk menggunakan peralatan sehari-hari.

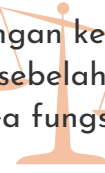
Pencegahan kekakuan:

- Melakukan fisioterapi akan membantu mencegah kekakuan dan sekaligus menguatkan otot.

KEHILANGAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN

Penyebab kehilangan keseimbangan:

- Kelumpuhan sebelah badan.
- Rusaknya area fungsi keseimbangan di otak.



KESULITAN TIDUR DAN KELELAHAN

Keadaan kelelahan dan kesulitan tidur dapat memperberat kelelahan.



KESULITAN BICARA

Disfasia – Afasia

Kesulitan berkomunikasi/ berbahasa baik verbal (bicara) maupun tulis:

- Tidak mengerti bacaan dan tidak bisa menulis.
- Tidak mengerti pembicaraan dan tidak bisa bicara.

Dysphasia

- Receptive dysphasia: kesulitan mengerti.
- Expressive dysphasia: mengerti pembicaraan orang lain, tapi tidak dapat berbicara dengan benar.
- Gabungan keduanya.

Perlu dilakukan terapi bicara/ komunikasi oleh seorang pelatih bicara.

